

## **PENGARUH PENYULUHAN IMUNISASI TERHADAP PERILAKU IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP PASCA PANDEMI COVID-19 DI POSYANDU MOGOLAING KOTAMOBAGU**

**St Rahmawati Hamzah**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Alamat Korespondensi: Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kotamobagu

E-mail: strahmawatihamzah@gmail.com

### **ABSTRAK**

WHO memperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar. Tingkat vaksinasi lengkap pada anak usia 0-11 bulan adalah 84,2% pada tahun 2020 dan 84,5% pada tahun 2021. Tingkat vaksinasi dasar penuh pada tahun 2022 di Indonesia melebihi target nasional sebesar 94,1%. Namun, selama enam bulan terakhir, beberapa wabah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin telah terjadi di wilayah yang tingkat vaksinasinya masih rendah. Strategi dalam peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap terus dilakukan dengan melakukan peningkatan perilaku positif masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap. Keinginan orang tua untuk melakukan vaksinasi pada anaknya erat kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap kesehatan anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi sikap mereka dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap perilaku ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Mogolaing Kotamobagu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 32 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai Pre test dan Post test. Data selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan (9,51) dan sikap (34,06) ibu tentang imunisasi dasar lengkap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan imunisasi dengan nilai  $p=0,000$ . Sebagai kesimpulan ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Mogolaing Kotamobagu.

**Kata kunci : Penyuluhan, imunisasi, pengetahuan, sikap**

### **ABSTRACT**

*WHO estimates that 23 million children under one year of age do not receive basic vaccines. The complete vaccination rate in children aged 0-11 months was 84.2% in 2020 and 84.5% in 2021. The full basic vaccination rate in 2022 in Indonesia exceeded the national target of 94.1%. However, over the past six months, several outbreaks of vaccine-preventable diseases have occurred in areas where vaccination rates remain low. The strategy to increase coverage of complete basic immunization continues to be carried out by increasing positive public behavior regarding the benefits of complete basic immunization. Parents' desire to vaccinate their children is closely related to society's perception of their children's health. The knowledge that parents have will influence their attitude in providing immunizations to their children. The aim of this research was to analyze the effect of immunization education on maternal behavior regarding complete basic immunization at Posyandu Mogolaing Kotamobagu. The type of research used in this research is pre-experiment with a one group pretest and posttest design. The total sample for this research was 32 respondents using total sampling techniques. Data was collected using a questionnaire as a Pre test and Post test. The data were then analyzed univariately and bivariately using the paired t-test. The results showed that there was a difference in the average knowledge (9,51) and attitudes (34,06) of mothers regarding complete basic immunization before and after being given immunization education with a value of*

*p=0,000. In conclusion, there is an influence of immunization education on increasing mothers' knowledge and attitudes about complete basic immunization at Posyandu Mogolaing Kotamobagu.*

**Keywords :** *Education, immunization, knowledge, attitudes*

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk secara aktif menciptakan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terkena penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan saja. Imunisasi dasar lengkap untuk anak usia 0 hingga 9 bulan meliputi vaksin hepatitis B 3 dosis, BCG 1 dosis, polio 4 dosis, DPT 3 dosis, dan campak 1 dosis. Campak merupakan vaksin terakhir yang diberikan kepada bayi. Hal ini dapat diartikan cakupan vaksinasi campak sebagai indikasi bahwa bayi telah mendapatkan vaksinasi dasar yang memadai. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut UNICEF, pada tahun 2019, jumlah kematian anak di bawah 5 tahun terus mencapai 5,2 juta kematian. Kemudian dari 20 juta anak, 14 juta belum menerima vaksinasi DTP dan 6 juta anak telah menerima dosis pertama namun belum pernah menerima ketiga dosis tersebut dalam kurun waktu satu tahun. (UNICEF, 2019). WHO memperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun belum menerima vaksin dasar, jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Pada tahun 2020, jumlah total anak yang tidak menerima vaksinasi meningkat sebesar 3,4 juta. Hanya ada 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari enam bulan dalam dua dekade terakhir. Terdapat 1,6 juta lebih anak perempuan yang tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. (WHO, 2021).

Pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir telah memberikan dampak yang luas bagi pelayanan kesehatan di dunia termasuk di Indonesia dalam hal pelayanan imunisasi dasar lengkap. Dalam laporan UNICEF tahun 2021 Covid-19 telah menyebabkan penurunan yang signifikan dalam vaksinasi rutin pada anak-anak, terutama karena terganggunya layanan kesehatan penting. Selain itu, secara global, 67 juta anak belum menerima vaksinasi dalam 3 tahun terakhir. Ini merupakan kemunduran terbesar dalam

vaksinasi rutin anak-anak dalam 30 tahun terakhir. (UNICEF Indonesia, 2021).

Menurunnya layanan vaksinasi rutin anak di Indonesia mempengaruhi target vaksinasi nasional. Tingkat vaksinasi lengkap untuk anak usia 0 hingga 11 bulan adalah 84,2% pada tahun 2020 dan 84,5% pada tahun 2021. Jumlah anak yang tidak menerima vaksinasi meningkat dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021. Penurunan ini menempatkan anak pada risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. (PD3I) seperti difteri, tetanus, campak, rubella, pertusis, hepatitis dan polio. Pemerintah telah melaksanakan program kampanye imunisasi kejar dan tambahan dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional tahun 2022 yang akan melakukan vaksinasi 26,5 juta anak terhadap campak dan rubella, 1,3 juta anak terhadap polio, dan 2 juta anak menerima vaksinasi DTP-HB-Hib (UNICEF Indonesia, 2021).

Tingkat imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 di Indonesia akan mencapai 94,6%, melebihi target nasional sebesar 94,1%. Namun, selama enam bulan terakhir, beberapa wabah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin telah terjadi di wilayah yang tingkat vaksinasinya masih rendah. (UNICEF Indonesia, 2021). Hal ini mungkin disebabkan karena masih banyak bayi dan anak kecil yang belum mendapatkan vaksinasi lengkap. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap vaksinasi dasar pada masa pandemi Covid-19. Masih ada ibu-ibu yang takut membawa anaknya ke Posyandu untuk vaksinasi karena wabah Covid-19 sudah terjadi (I. Putri, Harahap, & Henniwati, 2022). Di Sulawesi Utara cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan sejak 2019 ke 2020 dan berlanjut ke 2021. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2021 lebih rendah dari cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2020 di periode yang sama. Selain cakupan imunisasi dasar lengkap untuk bayi dan baduta, cakupan imunisasi anak sekolah juga terdampak pandemi Covid-19 (Dinkes Sulut, 2021).

Jumlah anak yang mendapatkan status imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021 adalah sebanyak 77,9% dengan jumlah sasaran 37.986. Kabupaten yang mencapai target imunisasi dasar lengkap 2021 adalah Kab. Minahasa, Minahasa Utara, dan Tomohon dan Kotamobagu memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap yang cukup rendah yakni 57,9%, angka ini masih dibawah target nasional. Pada minggu ke-1 bulan Desember tahun 2021 dilaporkan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Rubella di Kotamobagu dengan jumlah positif 2 dari 19 suspek yang diperiksa, hal ini dicurigai karena cakupan imunisasi dasar lengkap di Kotamobagu yang masih rendah (Dinkes Sulut, 2022).

Strategi dalam peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap terus dilakukan dengan melakukan berbagai macam cara seperti melakukan *sweeping* pada anak yang tidak datang ke Posyandu dan peningkatan perilaku positif masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap. Keinginan orang tua untuk melakukan vaksinasi pada anaknya erat kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap kesehatan anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi sikap mereka dalam memberikan imunisasi pada anaknya. (Hamzah & Hamzah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan salah satu faktor yang berperan terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan dan sikap ibu (D. K. Putri & Zuiatna, 2018).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti terhadap ibu yang datang ke Posyandu Mogolaing, 68% ibu memiliki pengetahuan dasar vaksinasi komprehensif yang baik. Terdapat 30% ibu yang memiliki pengetahuan sedikit dan mengetahui bahwa vaksinasi hanya dilakukan sampai bulan ke-4. Terdapat 42% ibu yang tidak mengetahui jenis imunisasi yang diberikan dan terdapat 36% ibu yang kurang mengetahui manfaat atau kegunaan dari imunisasi yang diberikan seperti BCG, DPT, dan Polio. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi kepada para ibu mengenai vaksinasi dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan kajian mengenai dampak pendidikan vaksinasi terhadap peningkatan perilaku ibu terkait vaksinasi dasar lengkap pasca pandemi Covid-19 di Posyandu Mogolaing Kotamobagu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dengan desain *one group pretest and posttest design* yaitu desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023 pada populasi semua ibu yang datang ke Posyandu Mogolaing wilayah kerja Puskesmas Gogagoman sebanyak 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi ibu yang berdomisi di Kelurahan Mogolaing dan ibu yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang imunisasi sebelumnya selanjutnya kriteria eksklusi ibu yang buta huruf dan tidak mampu mengikuti penelitian hingga selesai.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang imunisasi dasar lengkap (*pretest*) sebelum dikecualikan dari pendidikan vaksinasi. Edukasi vaksinasi kemudian diberikan kepada responden setelah satu bulan. Responden diberikan angket untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan pelatihan. Data kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *t* berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

| Kelompok Umur (Tahun) | n  | (%) |
|-----------------------|----|-----|
| 17-25                 | 1  | 2,5 |
| 26-35                 | 2  | 5   |
| 36-45                 | 2  | 5   |
| Total                 | 32 | 100 |

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh data kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu 19 (59,4%) responden dan kelompok umur terendah berada pada umur 17-25 tahun yaitu 5 (15,6%) responden.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh data tingkat

pendidikan responden tertinggi SMP yaitu 14 (43,4%) responden dan terendah sarjana yaitu 1 (3%) responden.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | n  | (%)  |
|--------------------|----|------|
| SD                 | 6  | 18,8 |
| SMP                | 14 | 43,3 |
| SMA                | 11 | 34,4 |
| Sarjana            | 1  | 3,0  |
| Total              | 32 | 100  |

Sumber data : Data primer (2023)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Pekerjaan        | n  | (%)  |
|------------------|----|------|
| Ibu Rumah Tangga | 22 | 68,8 |
| Pegawai Swasta   | 6  | 18,6 |
| Wiraswasta       | 3  | 9,4  |
| PNS              | 1  | 3,1  |
| Total            | 32 | 100  |

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh data pekerjaan responden tertinggi Ibu Rumah Tangga yaitu 22 (68,8%) responden dan terendah PNS yaitu 1 (3,1%) responden.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pre Test dan Post Test Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan Imunisasi di Posyandu Mogolaing

|             | Skor min | Skor max | Mean  | SD    |
|-------------|----------|----------|-------|-------|
| Pengetahuan |          |          |       |       |
| Pre test    | 8        | 16       | 10,81 | 1,918 |
| Post test   | 19       | 30       | 20,32 | 1,974 |

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pengetahuan responden imunisasi dasar lengkap pada saat Pre test adalah 10,81 (SD 1,918) dan saat Post test meningkat menjadi 20,32 (SD) 1,974. Skor pengetahuan terendah pada saat Pre test adalah 8 dan tertinggi adalah 19 dan pada saat Post test skor pengetahuan terendah pada adalah 24 dan tertinggi adalah 32.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sikap responden imunisasi dasar lengkap pada saat Pre test adalah 34,15 (SD

8,406) dan saat Post test meningkat menjadi 68,21 (SD 12,732). Skor pengetahuan terendah pada saat Pre test adalah 15 dan tertinggi adalah 39 dan pada saat Post test skor pengetahuan terendah pada adalah 22 dan tertinggi adalah 58.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pre test dan Post test Sikap Responden Sebelum Penyuluhan Imunisasi di Posyandu Mogolaing

|           | Skor min | Skor max | Mean  | SD     |
|-----------|----------|----------|-------|--------|
| Sikap     |          |          |       |        |
| Pre test  | 15       | 39       | 34,18 | 8,406  |
| Post test | 22       | 58       | 68,21 | 12,732 |

Sumber data : Data primer (2023)

**Tabel 6.** Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Saat Pre test dan Post test di Posyandu Mogolaing

| Pengetahuan | n  | Mean  | SD    | SE    | p value |
|-------------|----|-------|-------|-------|---------|
| Pre test    | 32 | 10,81 | 1,918 | 0,452 | 0,000   |
| Post test   | 32 | 20,32 | 1,974 | 0,491 |         |

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden tentang imunisasi dasar lengkap pada saat Pre test ke Post test sesudah penyuluhan imunisasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden pada saat Pre test dan Post test sebesar 9,51 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap ( $p = 0,000$ ).

**Tabel 7.** Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Sikap Responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Saat Pre test dan Post test di Posyandu Mogolaing

| Sikap     | n  | Mean  | SD     | SE    | p value |
|-----------|----|-------|--------|-------|---------|
| Pre test  | 32 | 34,15 | 8,406  | 1,928 | 0,000   |
| Post test | 32 | 68,21 | 12,732 | 1,286 |         |

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor (mean) sikap responden tentang imunisasi dasar lengkap pada saat Pre test ke Post test setelah diberikan

penyuluhan imunisasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor (mean) sikap responden pada saat Pre test dan Post test sebesar 34,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap ( $p = 0,000$ ).

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, jarak pengukuran antara Pre test dan Post test adalah satu bulan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Kholid yang menyatakan periode evaluasi sebelum dan setelah perlakuan adalah kurang lebih satu bulan (Kholid, 2014). Metode penyuluhan yang dilakukan yaitu ceramah dan diskusi interaktif serta dengan bantuan media *leaflet* yang berisi materi imunisasi dasar lengkap. *Leaflet* digunakan sebagai media penyuluhan bertujuan untuk menarik minat, memberitahukan, dan untuk mempengaruhi sasaran. Dengan bantuan media *leaflet* responden akan mempunyai pengalaman belajar yang lebih baik dengan membaca dan memahami isi materi yang diberikan responden dapat mengulang materi penyuluhan pada saat dirumah. Materi dan proses diskusi yang mudah dipahami memberikan kesempatan bagi ibu untuk belajar mandiri dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif. (Hamzah, 2022).

Hasil menunjukkan ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap ( $p = 0,000$ ). Sejalan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mappakalombo ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang IDL dengan nilai  $p\text{-value}=0,000$  dan rerata sebelum penyuluhan 4,95 dan sesudah penyuluhan 7,68 (Anggraeni et al., 2022). Penelitian lebih lanjut yang dilakukan di Desa Sukarapih menunjukkan bahwa penyuluhan berdampak terhadap pengetahuan ibu tentang vaksinasi dasar ( $p=0,000$ ), artinya penyuluhan yang diberikan berdampak pada peningkatan pengetahuan responden tentang efek samping imunisasi.

Penelitian lain yang dilakukan di Klinik Hadijah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang vaksinasi. Pada pre test didapatkan 56,7% ibu berada pada kategori pengetahuan kurang, 23,3% ibu

berada pada kategori pengetahuan cukup, dan hanya 20% ibu yang berada pada kategori pengetahuan baik. Pada saat post test ibu pada kelompok pengetahuan kurang dan kelompok pengetahuan cukup berpindah ke kelompok pengetahuan cukup sebesar 63,3%. (Syahputri, 2018).

Hasil menunjukkan ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap ( $p = 0,000$ ). Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sungai Besar terhadap 158 responden dari dua kelompok perlakuan menemukan bahwa literasi media booklet berpengaruh sangat kuat ( $p=0,001$ ) terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar dan pengetahuan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. (Hastuti, Wahyunita, Rahayu, & Wahyudi, 2021). Penelitian lain yang dilakukan di Desa Sukajaya dengan jumlah responden 60 orang menemukan bahwa promosi kesehatan terkait imunisasi dasar pada ibu efektif secara signifikan dalam meningkatkan sikap ibu terhadap imunisasi dasar. Terdapat perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah perlakuan. (Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Pengetahuan responden tentang imunisasi dasar lengkap dapat meningkatkan karena pemberian informasi. Informasi yang diterima responden diberikan melalui penyuluhan kesehatan yang berisi materi tentang imunisasi. Penyuluhan kesehatan yang diberikan membantu responden untuk berperilaku positif terhadap pengetahuan. Edukasi yang diberikan dalam bentuk ceramah interaktif dengan menggunakan *leaflet* dapat memudahkan dalam menyerap informasi yang diberikan melalui penglihatan dan pendengaran. Kedua indera ini akan menerima rangsangan berupa informasi yang akan diteruskan ke otak. Ketika responden sadar akan apa yang dilihat dan didengarnya, mereka mempersiapkan diri terhadap apa yang dilihat dan didengarnya dan terjadi perubahan pengetahuan yang menambah pengalaman responden. (Fitriani, Susanti, & NM, 2018). Pengalaman responden merupakan peristiwa yang dialami responden dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pengalaman tersebut kemudian akan dihubungkan dengan pengetahuan subjektif responden sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki

maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. (Usman, 2021).

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Rogers menjelaskan dalam bukunya bahwa perubahan ke sikap baru atau mengadopsi sikap berdasarkan pengetahuan dan kesadaran akan membawa dampak yang bertahan lama. (*long lasting*) (Yamin, 2020). Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi vaksinasi agar ibu mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang vaksinasi dapat membawa pada perubahan sikap positif terhadap vaksinasi secara tepat waktu.

Salah satu sumber pengetahuan terletak pada pendidikan lanjutan. Seseorang dengan pendidikan formal akan membangun basis pengetahuan intelektualnya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menyerap dan menyerap informasi, maka semakin dalam pula pengetahuan dan pemahamannya. (Senja, Widiastuti, & Istioningsih, 2020), jenis kelamin dan sumber informasi juga menjadi faktor perubahan perilaku individu (Ernawati, 2018). Pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar yang komprehensif perlu ditingkatkan agar ibu mempunyai pengalaman positif terhadap keputusan ibu membawa anaknya ke posyandu untuk vaksinasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan imunisasi dengan terhadap tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Mogolaing Kotamobagu. Disarankan kepada Puskesmas Gogagoman melalui tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk aktif melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang imunisasi dasar khususnya pada ibu atau masyarakat yang memiliki anak masuk kategori bayi dan baduta agar tetap memberikan imunisasi lengkap kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... Rachmat, M. (2022). Penguatan imunisasi dasar lengkap melalui edukasi pada ibu bayi dan balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222.
- Dinkes Sulut. (2021). *Buletin Surveilans & Imunisasi Sulawesi Utara*. Manado: Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. Retrieved from [https://dinkes.sulutprov.go.id/1-content/uploads/post/Buletin\\_Sulut\\_2021.pdf](https://dinkes.sulutprov.go.id/1-content/uploads/post/Buletin_Sulut_2021.pdf)
- Dinkes Sulut. (2022). *Buletin Surveilans dan Imunisasi*. Manado: Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. Retrieved from [https://dinkes.sulutprov.go.id/1-content/uploads/Post\\_2022/Bulletin\\_SI M1\\_2022.pdf](https://dinkes.sulutprov.go.id/1-content/uploads/Post_2022/Bulletin_SI M1_2022.pdf)
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Fitriani, F., Susanti, M. M., & NM, D. F. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 3(1).
- Hamzah, S. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 179–183.
- Hamzah, S. R., & Hamzah, B. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Kotobangon. *Pharmed: Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 5(2), 42–50.
- Hastuti, E. H., Wahyunita, S., Rahayu, A., & Wahyudi, W. (2021). Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi

- Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2), 312–321.
- Kemkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidang Komunitas*, 1(2), 104–114.
- Putri, I., Harahap, L. K. S., & Henniwati, H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), 96–103.
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Syahputri, P. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Di Klinik Hadijah. *Jurnal Kebidanan Flora*, 11(1), 16–22.
- UNICEF. (2019). *Immunization Roadmap 2018- 2030*. UNICEF. Retrieved from [www.unicef.org/sites/default/files/2019/01/UNICEF\\_0AImmunization\\_Roadmap\\_2018.pdf](http://www.unicef.org/sites/default/files/2019/01/UNICEF_0AImmunization_Roadmap_2018.pdf)
- UNICEF Indonesia. (2021). *Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Vaksinasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak*.
- Usman, A. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid 19 di Desa Kelebeh wilayah kerja Puskesmas Batunyal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263.
- WHO. (2021). *Immunization coverage*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/immunization-coverage>
- Yamin, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Imunisasi Terhadap Sikap Ibu Membawa Anaknya Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rancah. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1), 19–24.